RINGKASAN

Penelitian tahun ke 2 ini bertujuan untuk: (1) mengembangkan ruang lingkup model penyelenggaraan Praktik Industri/*work-based learning* pada PROGRAM STUDI KEAHLIAN: Elektro, Elektronika, Mesin, Otomotif, Sipil Perencanaan, Boga, Busana, Rias Kecantikan yang dapat meningkatkan kualitas hasil belajar; (2) mengembangkan Rambu Penerapan Model penyelenggaraan Praktik Industri/*work-based learning* pada prodi di atas; (3) mengembangkan *asessment* Praktik Industri/*work-based learning* pada prodi di atas; (4) mengembangkan kurikulum pembekalan Praktik Industri/*work-based learning* pada prodi di atas, agar para pengelola program pengalaman industri dapat melakukan penyelenggaraan *work-based learning/*WBL dengan baik.

Penelitian ini dilaksanakan pada program studi: Elektro, Elektronika, Mesin, Otomotif, Sipil Perencanaan, Boga, Busana, Rias Kecantikan. Penelitian dilakukan di pada masa Praktek Industri mahasiswa FT UNY semester khusus tahun ajaran 2016/2017 pada berbagai mitra kerjasama penyelenggaraan Praktik Industri di D I Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, Bali, Jabodetabek, dan Kalimantan Timur. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa program S1/Diploma III program studi di atas yang melaksanakan program pengalaman lapangan/praktik industri/praktik kerja di berbagai industri mitra. Data dikumpulkan dengan inventori, lembar pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis Validasi isi dilakukan dengan *expert judgement* dan *FGD*. Data dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian pada tahun pertama menunjukkan bahwa: (1) model WBL Terintegrasi cocok digunakan dalam penyelenggaraan Praktik Industri/*work-based learning* pada program studi keahlian: Elektro, Elektronika, Mesin, Otomotif, Sipil Perencanaan, Boga, Busana, Rias Kecantikan untuk meningkatkan kualitas hasil belajar; (2) luaran (*output*) dari model WBL Terintegrasi yaitu: pengetahuan/pemahaman peserta PI tentang WBL, sikap profesional, kesiapan mental kerja, dan kemandirian mahasiswa pada kelas model lebih tinggi secara signifikan dibanding kelas konvensional; (3) dengan analisis regresi ganda, faktor-faktor determinasi yang mempengaruhi kualitas hasil belajar WBL adalah: kinerja manajemen pengelola, budaya organisasi mahasiswa, dan kualitas pembelajaran WBL; dan (4) respon pengelola program dan manajemen perusahaan terhadap model penyelenggaraan WBL Terintegrasi dalam kategori tinggi, baik dalam konsep *work-based learning*, penerapan dalam teknis penyelenggaraan, maupun persepsi mereka tentang WBL yang seharusnya. WBL Terintegrasi dapat dikembangkan sebagai alternatif penyelenggaraan program praktik pengalaman industri. Pada tahun kedua, dikembangkan ruang lingkup komponen model, *Asessment* Praktik Industri, dan Kurikulum Pembekalan Praktik industri.

Kata kunci: Pengembangan Model, Praktik Industri, *Work-based learning*.